



PRIN

PUSAT RISET & INOVASI NASIONAL

Jurnal Riset Rumpun Agama dan Filsafat

KONSEP IMAN DALAM AGAMA ISLAM DAN KATOLIK

Solihun Azim

Ushuluddin dan Studi Islam/Studi Agama-agama, solihunazim@gmail.com, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Abstact

This research is entitled "The Concept of Faith According to Islam and Catholicism". As for the focus of this research, there are three sub-problems, namely: 1) what is the concept of faith according to Islam and Catholicism, 2) what is the similarity of faith according to Islam and Catholicism, 3) how is the difference in faith according to Islam and Catholicism.

This type of research is comparatively qualitative. Comparatively qualitative is doing analysis to find and find similarities and differences in phenomena. This research is focused on the literatures and library materials related to the research title, namely the concept of faith according to Islam and Catholicism. The approach used is a normative theological approach. Has two sources of data consisting of: primary and secondary sources. The primary data sources in this study were sourced from the Koran and the Bible. Meanwhile, secondary data sources are supporting data such as books or other scientific works as well as various writings ranging from books, journals, websites, theses and so on.

The results of this study are the similarities and differences in Islam and Catholic Christianity related to faith, namely: First, in terms of understanding about faith, these two religions have the same meaning, although they differ in terms of language, but have the same meaning if taken from the Qur'an and the Bible, because basically these come from the same root. Second, they both believe that God created the universe, and that God also created humans, although they differ in terms of the pronunciation and the way of believing in it. Third, these two religions both believe in several prophets and apostles who are believed to be messengers of God to reveal His glory to mankind. Like the prophet Adam and his wife Eve were the first humans created by God after creating the world. Fourth, believe in the Day of Judgment or life after death. which is clearly different from the way you believe in it or what you believe in.

Keyword : Faith, Islam and Catholicism

Abstrak

Penelitian ini berjudul "Konsep Iman Menurut Agama Islam Dan Katolik". Adapun fokus penelitian ini yang menjadi pokok permasalahan ada tiga sub masalah yaitu : 1) apa konsep iman menurut agama Islam dan Katolik, 2) bagaimana persamaan iman menurut agama Islam dan Katolik, 3) bagaimana perbedaan iman menurut agama Islam dan Katolik.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif secara komparatif. Kualitatif secara komparatif adalah melakukan analisis untuk mencari dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fenomena. Penelitian ini difokuskan pada literatur-literatur dan bahan pustaka yang berkaitan dengan judul penelitian yaitu tentang konsep iman menurut Islam dan Katolik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan teologi normatif. Memiliki dua Sumber data terdiri dari : sumber primer dan sekunder. Sumber data primer dalam penelitian ini adalah bersumber dari Al-quran dan al kitab. Sedangkan, Sumber data sekunder merupakan data pendukung seperti buku-buku ataupun karya ilmiah yang lain maupun berbagai tulisan mulai buku, jurnal, website, skripsi dan sebagainya.

Hasil penelitian ini adalah Persamaan dan perbedaannya dalam agama Islam dan Kristen Katolik yang berhubungan dengan iman yaitu; Pertama, dari segi pengertian tentang iman kedua agama ini memiliki pengertian yang sama

walaupun berbeda dari segi bahasanya tapi memiliki maksud yang sama jika di ambil dari Al-Quran dan Al-kitab, karena pada dasarnya ini bersumber dari akar yang sama. Kedua, sama-sama mempercayai bahwa Allah yang menciptakan alam semesta, dan Allah juga yang menciptakan manusia, walaupun berbeda dari segi penyebutannya serta cara mengimaninya. Ketiga, kedua agama ini sama-sama mengimani beberapa nabi dan rasul yang dipercayai sebagai utusan Allah untuk menyatakan kemuliaan-Nya kepada umat manusia. Seperti nabi Adam dan istrinya Hawa adalah manusia pertama yang diciptakan Allah setelah menciptakan dunia. Keempat, mengimani adanya hari kiamat atau kehidupan setelah mati. yang jelas berbeda dari cara mengimaninya ataupun yang di imani.

Kata kunci : Iman, Islam dan Katolik

1. PENDAHULUAN

Iman menurut bahasa merupakan kepercayaan, keyakinan, ketetapan hati atau keteguhan hati. Percaya dalam Bahasa Indonesia artinya meyakini atau yakin bahwa sesuatu (yang dipercaya) itu memang benar atau nyata adanya. Budaya, dialek, adat istiadat, dan aspek lain masyarakat Indonesia beragam, begitu pula tradisi keagamaannya. Rakyat Indonesia dilindungi haknya untuk memilih dan menjalankan keyakinan agamanya menurut Pancasila dan UUD 1945. Hak untuk memeluk agama apapun dilindungi oleh negara. Setiap agama berusaha untuk menegakkan banyak doktrin dan hukum, yang masing-masing berbeda dari yang lain.

Mempelajari teologi, yang mencakup belajar tentang kepercayaan atau yang bisa disebut belajar tentang iman yang termasuk dalam agama yang dianutnya, diperlukan bagi siapa saja yang ingin menyelami secara mendalam seluk beluk agamanya. Karena memberikan seseorang perspektif tentang kehidupan dan membuatnya tetap di jalan agama yang benar, iman sangat penting dalam kehidupan (shirat al-mustaqim). Seorang mukmin tidak pernah menyerah karena dia tahu bahwa Tuhan masih bersamanya melalui semua tantangan hidup. Di dalam agama Islam, umat Islam pasti mengetahui adanya rukun Islam dan rukun Iman sehingga umat Islam wajib melaksanakan dan mempercayai dengan sepenuh hati. Kedua rukun tersebut merupakan dasar-dasar agama Islam atau disebut dengan *ushul al-din*.

Di dalam surah An Nisa ayat 136 Allah SWT berfirman yang berbunyi:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا ءَامِنُوا بِاللَّهِ وَرَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي نَزَّلَ عَلَى رَسُولِهِ ءَالْكِتَابِ الَّذِي أَنزَلَ مِن قَبْلُ ءَ وَمَن يَكْفُرْ بِاللَّهِ
وَمَلَائِكَتِهِ وَكُتُبِهِ وَرُسُلِهِ ءَالْيَوْمِ ءَالْآخِرِ فَقَدْ ضَلَّ ضَلَالًا بَعِيدًا

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, tetaplah beriman kepada Allah dan Rasul-Nya dan kepada kitab yang Allah turunkan kepada Rasul-Nya serta kitab yang Allah turunkan sebelumnya. Barang siapa yang kafir kepada Allah, malaikat-malaikat-Nya, kitab-kitab-Nya, rasul-rasul-Nya, dan hari kemudian, maka sesungguhnya orang itu telah sesat sejauh-jauhnya”.

Adapun dijelaskan dalam Hadist :

فَأَخْبِرْنِي عَنِ الْإِيمَانِ، قَالَ : أَنْ بِاللَّهِ، وَمَلَائِكَتِهِ، وَكُتُبِهِ، وَرُسُلِهِ، وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، وَتُؤْمِنَ بِالْقَدَرِ خَيْرِهِ وَشَرِّهِ

Artinya: “Beritahukanlah kepadaku apa itu iman.” Rasulullah menjawab, “Iman itu artinya engkau beriman kepada Allah, para malaikat-malaikat Nya, kitab-kitab-Nya, Rasul-rasul-Nya, hari akhir, dan kamu beriman kepada takdir yang baik maupun yang buruk.” (HR. Muslim).

Menurut ayat-ayat Al-Qur'an dan hadits tersebut di atas, iman adalah dasar keimanan seorang hamba dalam Islam, termasuk keyakinan kepada Allah dan Rasul-Nya, iman kepada malaikat-malaikat-Nya, dan iman kepada firman yang tertulis. Iman kepada Rasul, kebangkitan, dan qada dan qadar. Seorang Muslim harus teguh memegang prinsip-prinsip agama mereka. Namun pertanyaan apakah rukun agama itu harus diikuti dengan perkataan dan perbuatan atau hanya akal-akalan di hati adalah salah satu yang sedang diperebutkan oleh mazhab dan pemikir Islam.

Dengan memusatkan perhatian pada aspek historis iman, kita dapat melihat bahwa konflik internal pertama antara umat Islam adalah ketidaksepakatan tentang definisi iman. Konflik ini menyebabkan umat Islam terpecah menjadi berbagai sekte dan menyebabkan berbagai aliran pemikiran tentang bagaimana Al-Qur'an dan Sunnah menafsirkan istilah "iman", yang mengarah ke saling tidak percaya.

Dalam agama Katolik, Santos Paulus melukiskan iman religius dalam suratnya kepada orang Ibrani : "iman merupakan dasar bagi segala sesuatu yang kita harapkan dan merupakan jaminan bagi segala sesuatu yang tidak kita lihat" (Ibrani 11:1). Hakikat dari iman itu sendiri adalah bahwa ia berhubungan dengan kepercayaan akan sesuatu atau seseorang dalam hal-hal yang melampaui kenyataan yang biasa ditangkap dengan kasat mata indera manusia.

Iman yang benar adalah iman yang nyata dalam melakukan hal-hal yang baik daripada hanya sekedar perkataan tanpa tindakan. Yakobus menegaskan dalam suratnya bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Kehidupan mereka yang menyebut diri mereka orang percaya akan menunjukkan iman yang benar. Karena perbuatan adalah hasil sampingan dari iman yang sejati, ada dua hal antara iman dan perbuatan yang tidak dapat dipisahkan. Iman yang benar adalah iman yang nyata dalam melakukan hal-hal yang baik daripada hanya sekedar perkataan tanpa tindakan. Yakobus menegaskan dalam suratnya bahwa iman tanpa perbuatan adalah mati. Kehidupan mereka yang menyebut diri mereka orang percaya akan menunjukkan iman yang benar. Karena perbuatan adalah hasil sampingan dari iman yang sejati, ada dua hal antara iman dan perbuatan yang tidak dapat dipisahkan.

Keimanan sangatlah penting dalam kehidupan, Karena iman memberi seseorang perspektif tentang kehidupan, ia bagaimanapun juga dituntun ke jalan sempit agama (shirat al-mustaqim). Seorang mukmin tidak akan pernah menyerah karena dia yakin bahwa Allah bersamanya tidak peduli apa pun tantangan yang dia hadapi. Orang yang sempurna lahir dari iman yang sempurna. Oleh karena itu, seseorang akan menjalani hidupnya dengan lebih baik semakin kuat imannya. Semakin baik tingkat keimanan dan pemahaman agamanya maka semakin baik pula karakter yang dimiliki, sebaliknya semakin buruk keimanan dan pemahaman tersebut maka akan semakin buruk pula karakter yang dimiliki.

Salah satu isu yang paling penting dari relevansi dasar adalah membahas isu-isu agama. Padahal, ini adalah landasan aqidah seorang Muslim. Seseorang yang salah memahami keyakinannya berisiko menjadi haram, sesat, dan mungkin kehilangan iman. Karena tidak sedikit orang yang memahaminya dengan baik, contohnya dalam agama Islam. Hal yang paling kecil saja ketika berpuasa di bulan ramadhan kenapa masih banyak orang yang meroko dijalan dan ketika ditanya asal usul agamanya Islam. Atau korupsi yang terjadi begitu banyaknya. Hal ini yang salah bukanlah agamanya tetapi yang menjalankan agama yang salah. Menurut mereka agama hanyalah agama dan tidak ada hubungannya dengan iman. Islam seharusnya tidak terpisahkan dari iman, Islam jika tidak dengan Iman maka Islamnya akan pudar, dan akhirnya seolah-olah Islam yang salah, padahal mengamalkan Islam harus dengan Iman, mau tidak mau. Memahami Islam sangat penting namun mempercayai tentang Islam jauh lebih penting.

2. TINJAUAN PUSTAKA

- 2.1.** Ishak, MOHD SAID. “*Konsep Iman dan Kufur: Perbandingan Perspektif antara Aliran Teologi.*” Jurnal Teknologi (2002). Jurnal ini membahas tentang konsep iman dan kufur dalam perspektif aliran teologi. Secara teori di jelaskan dalam jurnal ini tentang pengertian teologi serta di dalam jurnal ini hanya akan disentuh dalam hal-hal yang berkaitan dengan sejarah ringkas timbulnya iman dan kufur, konsep iman, kewajiban beriman, iman dan amal, bertambah dan berkurangnya, serta konsep kufur dan dosa.
- 2.1.1.** Jawamara, Markus Ndihi. “*Memahami Konsep Iman Dan Perbuatan Menurut Yakobus: Suatu Study Eksegesis Yakobus 2: 26.*” Sesawi: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen 1.2 (2020). Dalam ijurnal ini secara umum membahas tentang cara memahami konsep iman dan perbuatan menurut yakobus.
- 2.1.2.** David Subhi, Keimanan: Iman dalam Perspektif Islam, skripsi (Mahasiswa UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten). Dalam skripsi menjelaskan iman dalam perspektif Islam.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Secara komparatif, jenis penelitian ini adalah kualitatif. Analisis kualitatif komparatif adalah mencari pola dalam fenomena untuk dibandingkan dan dikontraskan. Penulis menggunakan metode analisis deskriptif dalam penelitian ini, yaitu mendeskripsikan dan mendeskripsikan masalah penelitian melalui pandangan Islam dan Katolik terkait dengan konsep iman dan berbagai pendapat tentang konsep iman, kemudian menganalisisnya dengan bahan atau data yang ada. Relevan dengan topik studi. Pendekatan ini berusaha mengumpulkan data atau informasi untuk kompilasi, justifikasi, dan analisis.

Pendekatan teologis normatif digunakan saat menganalisis data. Agama tidak dipelajari dalam ruang hampa; melainkan diteliti dalam kaitannya dengan bagaimana agama mempengaruhi kehidupan sehari-hari. Biasanya, aspek mitologis atau simbolik terkait erat dengan agama. Dalam mengkaji teks-teks buku tentang keyakinan agama dalam konteks penelitian ini, digunakan metode teologis normatif. Meskipun metodenya induktif, induktif adalah proses menurunkan generalisasi secara hati-hati dari analisis kasus-kasus kecil tertentu untuk mendapatkan gambaran yang lebih besar.

4. HASIL DAN PEMAHASAN

Saat membandingkan atau membedakan keyakinan yang berbeda, penting untuk bersikap toleran dan menghindari mengutuk salah satu agama yang dipelajari atau menghakimi nilai atau kebenaran dari salah satu agama. Karena menemukan inti agama atau memahami keyakinan yang berbeda adalah tujuan dari perbandingan agama. Oleh karena itu, penulis tesis ini mencoba membandingkan dan mengkontraskan ciri-ciri dua agama besar dunia—Islam dan Katolik—yang ada hubungannya dengan iman. Adapun perbedaan iman dalam agama Islam dan Katolik yaitu; *Pertama*, dari segi pengertian tentang iman kedua agama ini memiliki pengertian yang sama walaupun berbeda dari bahasa nya tapi memiliki maksud yang sama jika di ambil dari Al-quran dan Al-kitab, karena pada dasarnya ini bersumber dari akar yang sama.

Adapun perbedaan iman dalam agama Islam dan Katolik yaitu; *Pertama*, berbeda dari cara mengimaninya ataupun yang di imanin. Seperti percaya kepada Allah, Islam dan Katolik keduanya percayan kepada Allah tapi berbeda dari cara mengimaninya serta berbeda Allah dalam pandangan Islam dan Katolik. Islam menjunjung tinggi doktrin monoteistik total, atau gagasan bahwa hanya ada satu Tuhan. Berbeda dengan monoteisme, yang juga menyatakan bahwa hanya ada satu Tuhan, Katolik berpendapat bahwa Tuhan yang satu ini benar-benar ada tiga: Tuhan Bapa, Tuhan Anak (Yesus Kristus), dan Tuhan Roh Kudus. Katolik dengan demikian tidak menyembah tiga dewa, melainkan Allah Tritunggal, yang adalah satu Allah dalam tiga orang.

Kedua, tidak sesuai dengan ajaran agamanya. Prinsip dasar agama Islam termasuk kepercayaan kepada Allah, kepercayaan pada malaikat-Nya, kepercayaan pada tulisan-tulisan-Nya, kepercayaan pada rasul-rasul-Nya, kepercayaan pada Hari Akhir, dan kepercayaan pada karma baik dan buruk. magisterium, kitab suci, dan kitab suci.

Ketiga, Yesus Kristus adalah unik. Menurut agama Katolik, Yesus adalah Mesias yang lahir dari seorang perawan dan reinkarnasi Tuhan. dikorbankan untuk menebus kejahatan umat

manusia. penyaliban dan kebangkitan tiga hari. Sebaliknya, Yesus dianggap sebagai salah satu nabi terbesar Islam dan lahir dari seorang perawan. Dia hanya membahas tentang penyembahan kepada Tuhan dan tidak bersifat ilahi.

5. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Konsep iman menurut agama Islam. Iman adalah membuat alasan dalam pikiran, bersumpah dengan mulut, dan berolahraga dengan anggota badan. Jika Anda melihat bagaimana istilah "Iman" digunakan dalam Islam, Anda akan melihat bahwa ia memiliki dua arti utama. Khususnya: Pertama, iman dengan niat membela. Kedua, iman dengan pengertian sedekah, atau iltizam dengan sedekah: semua perbuatan kebajikan yang tidak bertentangan dengan hukum yang telah dijelaskan oleh Syara'. Kepercayaan kepada Allah SWT, para malaikat, Firman-Nya yang tertulis, Rasul-Nya, Hari Akhir, dan takdir baik dan buruk merupakan landasan iman. Islam juga menguraikan sifat-sifat orang beriman, dimulai dengan orang-orang yang melaksanakan shalat dengan sungguh-sungguh, menahan diri dari perbuatan dan ucapan yang tidak berarti, dan menempatkan iman mereka kepada Allah SWT dan tidak tunduk kepada orang lain. miliknya . Gagasan Katolik tentang iman juga ada. Gereja memberikan kepada manusia suatu bentuk iman yang kental dalam bentuk keyakinannya. Iman adalah seluruh kebenaran yang diberikan oleh Allah dalam Kitab Suci dan Tradisi Suci. Dasar-dasar dari iman Katolik yaitu Tradisi suci, Kitab suci, dan Magisterium. Agama Katolik juga memberikan gambaran tentang ciri-ciri orang yang beriman yang mana ada di jelaskan dalam Al kitab yaitu; mulai dari orang yang bukan hanya mendengar tetapi juga melakukan Firman Tuhan, orang yang mampu mengendalikan lidahnya, orang yang mampu melayani mereka yang berkesusahan, serta orang yang menjaga diri agar tidak tercemar oleh dunia dan lain sebagainya.

5.2. Saran

Kesalahan dan iman tidak datang dengan sendirinya. Setiap aspek kehidupan harus diajarkan dan dipelajari. Karena itu, orang tua memainkan peran penting dalam mendidik anak tentang dua konsep ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Hafidz, *Risalah Aqidah*, Jakarta: Aulia Press, 2007.
- Abdul Rahman Abdul Khalid, *Garis Pemisah antara Kufur dan Iman*, Jakarta, Bumi Aksara, 1996.
- Abudin Nata, *Metodologi studi islam*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000.
- Adeng Muchtar Ghazali, *Perkembangan Ilmu Kalam Dari Klasik Hingga Modern*, Bandung: Pustaka Setia, cet. Ke-1, 2005.
- Agus Hasan Bashori Lc, *Kitab Tauhid* Jakarta: Uii, 2001.
- Akhmad Taufik Weldon, M. Dimiyati Huda, *Metodologi Studi Islam*, Bayu media, Malang, 2004.
- Atang Abd. Hakim, Jaih Mubarak, *Metodologi Studi Islam*, PT Remaja Rosda karya, Bandung, 2004.

- Hadari Nawawi, “*Metodologi Penelitian Bidang Sosial*”, Yogyakarta: Gajah Mada Pers, 1995.
- Ihya Ulumiddin, *Ilmu dan Keyakinan*, Jakarta: Republika, 2002.
- Kaelany HD, *Islam, Iman dan Amal Saleh*, Jakarta: Rineka Cipta, 2000.
- Lembaga Al-kitab Indonesia, *perjanjian Baru*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 1992.
- Lexy J. Moleong, “*Metodologi Penelitian Kualitatif*”, Edisi Revisi Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2005.
- Mohammad Nazir, “*Metode Penelitian*” Jakarta: Ghalia Indonesia, 1998.
- Musthafa Dieb Al-Bugha, *Al-wafi: Syarah Hadis Arba'in Imam An-Nawawi*, Jakarta: Pustaka Al-Kautsar, 2007.
- Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, Jakarta: Bina Aksara, 1989.
- Sumadi Suryabrata, “*Metodologi Penelitian*”, Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1998.
- Tim majalah hidup, *iman kita*, No. XXX, Jakarta: Yayasan Hidup Katolik 1994.
- Tim Penyempurnaan Terjemaan Al-Quran, *Al-Quran dan Terjemaannya Edisi Penyempurnaan*, Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Quran, 2019.
- Tim Penyusun . *Kamus Bahasa Indonesia*, Pusat Bahasa, Jakarta. 2008.
- Tim Penyusun, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Edisi III Jakarta: Balai Pustaka, 2001.
- Tim Penyusun, *Kamus bahasa Indonesia*, Jakarta : Pusat Bahasa, 2016.